Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman: 94 – 102

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Kinerja Guru, Komitmen Guru dan Kompetensi Profesional Guru IPS terhadap Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros

Nurliya[1], Syarifuddin[2], Muhammad Fahreza W[3]
Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patompo, Makassar, Indonesia

fps@unpatompo.ac.id

Kata Kunci:
Kinerja Guru, Komitmen Guru, Kompetensi Profesional, Kemampuan Kewirausahaan. Siswa.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui menganalisis 1). pengaruh Kinerja Guru IPS terhadap Kemampuan Kewirausahaan, Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung 2), Pengaruh Komitmen Guru IPS terhadap Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung dan 3). pengaruh Kompetensi Profesional guru IPS terhadap Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung 4). Pengaruh secara simultan Kinerja Guru IPS, komitmen guru IPS danKompetensi Profesional Terhadap Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung sereta Variabel yang dominan berpengaruh Terhadap Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif Penelitian dilakukan pada Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung dengan Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung yang berjumlah 288 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive random Sampling tiap kelas di wakili 6 orang siswa perkelas sehingg jumlah sampelnya adalah 54 orang siswa.. tehnik pengumpulan data menggunakan kusioner dan tehnik analisis data menggunakan tehnik Regreasi berganda dan analisis uji-t dan Uji F menggunakan SPSS 26. Hasil Penelitian 1). Kinerja Guru IPS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung. 2). Komitmen Guru IPS (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung. 3). Kompetensi Profesional Guru IPS (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung 4). Kinerja Guru IPS (X1) Komitmen Guru IPS (X2) Kompetensi Profesional Guru IPS (X3) secara bersama- sama berpengaruh terhadap Kemampuan/Sikap Kewirausahaan (Y) pada kemampuan kewirausahaan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung. 5). Variabel yang paling dominan mempengaruhi Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung adalah Kinerja Guru IPS.

Key Word:
Teacher Performance, Teacher Commitment, Professional Competence, Entrepreneurial Ability. Student.

Abstract

This study aims to find out and analyze 1). the effect of Social Studies Teacher Performance on Entrepreneurial Ability, Grade VII Students of SMP Negeri 4 Bantimurung 2), The Influence of Social Studies Teachers' Commitment on the Entrepreneurial Ability of Grade VII Students of SMP Negeri 4 Bantimurung and 3). the influence of Social Studies teachers' Professional Competence on the Entrepreneurial Ability of Grade VII Students of SMP Negeri 4 Bantimurung 4). The simultaneous influence of Social Studies Teacher Performance, Social Studies teacher commitment and Professional Competence on the Entrepreneurial Ability of Grade VII Students of SMP Negeri 4 Bantimurung as a result of the dominant variable affecting the Entrepreneurial Ability of Grade VII Students of SMP Negeri 4 Bantimurung. This research approach uses quantitative research The research was conducted in Grade VII SMP Negeri 4 Bantimurung with the research population being grade VII students of SMP Negeri 4 Bantimurung which amounted to 288 students. The selection of samples in this study was carried out using the Purposive random sampling method in each class represented by 6 students per class so that the number of samples was 54 students. data collection techniques using capacitors and data analysis techniques using multiple regression techniques and t-test and F test analysis using SPSS 26. Research Results 1). The performance of Social Studies Teachers (X1) has a positive and significant effect on the variables of Entrepreneurial Ability of Grade VII Students of SMP Negeri 4 Bantimurung. 2). The commitment of Social Studies Teachers (X2) has a positive and significant effect on the variables of Entrepreneurial Ability of Grade VII Students of SMP Negeri 4 Bantimurung. 3). The Professional Competence of Social Sciences Teachers (X3) has a positive and significant effect on the variables of Entrepreneurial Ability of Grade VII Students of SMP Negeri 4 Bantimurung 4). Social Studies Teacher Performance (X1) Social Studies Teacher Commitment (X2) Social Sciences Teacher Professional Competence (X3) together affects the Entrepreneurial Ability/Attitude (Y) on the entrepreneurial ability of grade VII students of SMP Negeri 4 Bantimurung. 5). The most dominant variable affecting the Entrepreneurial Ability of Grade VII Students of SMP Negeri 4 Bantimurung is Social Studies Teacher Performance.

Copyright © 2025 Nurliya, Syarifuddin, Muhammad Fahreza W
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

PENDAHULUAN

Minat belajar yang tinggi merupakan faktor penting dalam meminat murid untuk aktif mengikuti pembelajaran. Namun, dalam konteks pembelajaran IPAS, minat belajar seringkali menjadi tantangan yang perlu diatasi. Beberapa murid mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami relevansi materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari mereka yang pada akhirnya dapat memengaruhi minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif juga dapat menyebabkan murid kehilangan minat dalam mempelajari IPAS. Oleh karena itu, perlu dicari strategi atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar murid dan membuat pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik dan relevan bagi mereka.

Selain tantangan minat belajar, hasil belajar murid juga menjadi fokus perhatian di bawah Kurikulum Merdeka. Dengan menekankan pada penguasaan kompetensi dan keterampilan, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid secara menyeluruh. Namun, perlu diakui bahwa implementasi kurikulum yang belum merata serta perbedaan kualitas pembelajaran di berbagai sekolah dapat memengaruhi capaian hasil belajar murid. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif untuk memastikan bahwa semua murid dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Dengan mempertimbangkan tantangan-tantangan tersebut, penelitian tentang peningkatan minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di jenjang SD menjadi sangat relevan dan mendesak. Identifikasi strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta dukungan yang kuat dari berbagai pihak terkait, menjadi kunci dalam memastikan tercapainya pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi murid. Melalui upaya bersama ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.

Tantangan-tantangan di atas juga dialami oleh guru kelas tinggi yang mengajar di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar, terutama di kelas V. Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan di kelas V.B pada minggu kedua November 2024, diperoleh data bahwa dari 28 murid yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 terdapat 5 murid yang mendapat nilai rendah dengan persentase 18%, 8 murid yang mendapat nilai sedang dengan persentase 29%, 13 murid yang mendapat nilai tinggi dengan persentase 46%, dan hanya 2 murid yang mendapatkan nilai sangat tinggi dengan persentase 7%. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa 54% murid yang mendapatkan nilai tidak tuntas dan hanya 46% yang mendapatkan nilai tuntas.

Hal ini terjadi karena penyampaian materi yang monoton dan cenderung membosankan sehingga murid tidak tertarik dan bosan belajar IPAS. Dalam situasi yang demikian murid menjadi bosan karena tidak ada inovasi dan kreasi, murid kurang perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran dan murid belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran yang benar-benar berkualitas.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan di atas, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang dapat menarik minat murid dan mendorong partisipasi aktif mereka. Model pembelajaran kooperatif telah diakui secara luas sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar murid. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menarik adalah Snowball Throwing. Model pembelajaran ini mengajak murid untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang menyenangkan dan interaktif, di mana mereka menuliskan ide atau jawaban pada selembar kertas, kemudian menggulungnya menjadi bola dan melemparkannya kepada teman sekelas lainnya. Proses ini tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, tetapi juga mendorong murid untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing diharapkan dapat meningkatkan minat belajar murid terhadap mata pelajaran IPAS. Dengan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, murid akan lebih terminat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajar mereka juga akan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dalam meningkatkan minat dan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam mengatasi masalah rendahnya minat dan hasil belajar murid. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam mengenalkan siswa pada berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Namun, seringkali pembelajaran IPS dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan minat dan motivasi siswa, terutama dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional dan terpusat pada teks buku.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Mata pelajaran IPS memiliki fokus utama untuk memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep-konsep yang terkait dengan kehidupan sosial dan lingkungan sekitar; (2) Membangun kemampuan berpikir logis dan kritis, keingintahuan, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah, serta keterampilan sosial; (3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan kompetisi dalam konteks masyarakat yang beragam. Sementara itu, Rudi Gunawan (2013) mengemukakan bahwa melalui pendidikan IPS di sekolah diharapkan dapat membekali siswa tentang konsep ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannnya serta dapat memecahkan masalah sosial dengan baik, yang pada akhirnya siswa yang belajar IPS terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan dasar, karena memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesadaran yang diperlukan untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan. Menurut Hidayati, (2002) siswa diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya. Upaya untuk mencapai tujuan mata pelajaran IPS, perlu diadakan inovasi pembelajaran sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpatisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Jadi guru hendaknya menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran di atas. Dalam pembelajaran, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal. Salah satunya adalah motivasi siswa itu sendiri, yang memegang peranan penting. Motivasi adalah kunci dalam pembelajaran karena tanpa motivasi yang kuat, seseorang tidak akan melibatkan diri dalam proses belajar.

Di lingkungan sekolah, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut sangat bergantung pada seberapa kreatif guru dalam merencanakan dan menyajikan pembelajaran. Para siswa sangat menghargai pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu hal yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa.Ada beberapa maslah yang dihadapi oleh guru IPS.

Masalah yang dihadapi guru IPS pada SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros adalah kemampuan Kewirausahaan siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros yang masih kurang seperti:terkait dengan kewirauasaahan seperti (1) siswa kurang Memiliki keberanian dan daya kreasi ketika diberikan tugas tentang kreatifitas tugasnya terkesan asal jadi, 2). kurang Memiliki semangat dan kemauan keras, untuk memiliki sifat enetrprenaur, memiliki sifat boros itu dan siswa tidak berorientasi pada masa depan untukmenjadi wirausahaan.

Untuk itu di butuhkan peran aktif guru untuk memperbaiki itu semua karena 40% sampai 50% keberhasilan pembelajaran ada pada peran aktif guru. Guru merupakan factor utama yang berpengaruh dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan maka diperlukan kinerja guru yang maksimal, komitemn Guru dan kompetensi guru yang baik dalam menjalankan tugasnya..

Wajib adanya guru meningkatkan kinerjanya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut pembelajaran. Namun harus disadari bahwa banyak factor yang berpengaruh terhadap kinerja guru yang harus diperhatikan. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan peranan guru dan kinerja atau prestasi kerja guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan. Mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Kinerja atau prestasi kerja dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi dalam hal ini sekolah, maka jabatan guru adalah “profesi”. Profesi yang dimaksud adalah keahliannya dalam bidang pendidikan. Melakukan pekerjaan mendidik orang-orang yang menjadi peserta didiknya. Pekerjaan ini cukup berat dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidangnya. Karena meliputi tiga komponen, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar dapat diartikan sebagai upaya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan, melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan peranan guru dan kinerja atau prestasi kerja guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan. Mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

daya manusia yang mampu bersaing di era global. Kinerja atau prestasi kerja dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi dalam hal ini sekolah, maka jabatan guru adalah "profesi". Profesi yang dimaksud adalah keahliannya dalam bidang pendidikan. Melakukan pekerjaan mendidik orang-orang yang menjadi peserta didiknya. Pekerjaan ini cukup berat dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidangnya. Karena meliputi tiga komponen, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar dapat diartikan sebagai upaya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan, melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Komitmen guru terhadap organisasi sekolah seringkali menjadi isu yang sangat penting. Saking pentingnya hal tersebut, sampai-sampai beberapa organisasi berani memasukkan unsur komitmen sebagai salah satu syarat untuk memegang suatu jabatan/posisi yang ditawarkan dalam iklan-iklan lowongan pekerjaan. Sayangnya meskipun hal ini sudah sangat umum namun tidak jarang guru maupun pegawai masih belum memahami arti komitmen secara sungguh-sungguh. Padahal pemahaman tersebut sangatlah penting agar tercipta kondisi kerja yang kondusif sehingga sekolah sebagai suatu organisasi dapat berjalan secara efisien dan efektif. Dalam rangka memahami apa sebenarnya komitmen guru terhadap organisasi sekolah, apa dampaknya bila komitmen tersebut tidak diperoleh dan mengapa hal tersebut perlu dipahami, Porter (Mowday, dkk, 1982:27) mendefinisikan komitment organisasi sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasikan keterlibatan dirinya kedalam bagian organisasi.selain komitmen yang tinggi dari guru juga dibutuhkan kompetensensi yang memamadai dari guru untuk meningkatkan kemapuan kewirarausahaan siswa.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif Penelitian dilakukan pada Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung dengan Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung yang berjumlah 288 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive random Sampling tiap kelas di wakili 6 orang siswa perkelas sehingg jumlah sampelnya adalah 54 orang siswa. Tehnik pengumpulan data menggunakan kusioner dan tehnik analisis data menggunakan tehnik Regreasi berganda dan analisis uji-t dan Uji F menggunakan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Guru IPS (X1) terhadap Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung.

Nilai probabilitas X1 adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai nilai t hitung 7,101 > t tabel 1,674 (n-1 = 53 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Guru IPS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Ismawati (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel ependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji Fsebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang enunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu teridiri dari; Guru (X1),dan Pengaruh Orang Tua (X2) secara bersama- sama berpengaruh terhadap Minat Kewirausahaan siswa kelas V UPT SPF SDN Kapota Yudha kota Makassar. Hasil penelitian sejalan dengan Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 adalah mencetak lulusan yang produktif, adaptif dan kreatif (wirausaha). Pembelajaran kewirausahaan yang ada di sekolah akan membentuk karakter siswa untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau menjadi wirausaha. Tubs & Ekeberg dalam Ismawati 2023 menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. semakin kuat minat seseorang untuk berwirausaha maka akan bekerja dan berusaha yang semaksimal mungkin. Individu mempunyai minat yang kuat untuk mempunyai usaha ketika mereka merasa usaha tersebut ada kemungkinan untuk dikerjakan (feasibility) dan mereka ada keinginan untuk melaksanakan kegiatan usaha tersebut (desirable). Attitude toward the behavior merupakan evaluasi individu dalam menilai apakah menjadi seorang wirausaha itu menguntungkan (positif) atau merugian (negatif). Penilaiannya tidak hanya afektif (misalnya jika saya melakukan suatu hal dan membuat saya dalam kondisi yang baik maka hal itu akan menyenangkan bagi saya) tetapi juga mempunyai pertimbangan tertentu karena individu juga menginginkan.

Pengaruh Komitmen Guru IPS (X2) terhadap Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Nilai probabilitas X2 adalah 0,011. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 2,652 > t tabel 1,674 (n-1 = 53 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komitmen Guru IPS (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Komitmen seseorang terhadap organisasi/sekolah seringkali menjadi isu yang sangat penting. Saking pentingnya hal tersebut, sampai-sampai beberapa SKPD dinas pendidikan berani memasukkan unsur komitmen sebagai salah satu syarat untuk memegang suatu jabatan/posisi yang ditawarkan dalam iklan-iklan lowongan pekerjaan. Sayangnya meskipun hal ini sudah sangat umum namun tidak jarang pengusaha maupun pegawai masih belum memahami arti komitmen secara sungguh-sungguh. Padahal pemahaman tersebut sangatlah penting agar tercipta kondisi kerja yang kondusif sehingga perusahaan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Dalam rangka memahami apa sebenarnya komitmen individu terhadap organisasi/ perusahaan, apa dampaknya bila komitmen tersebut tidak diperoleh dan mengapa hal tersebut perlu dipahami, penulis mencoba menjelaskannya dalam artikel pendek ini.

Porter (Mowday, dkk, dalam Suarman 2021) mendefinisikan komitment guru dalam organisasi sekolah sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasikan keterlibatan dirinya kedalam bagian organisasi. Hal ini dapat ditandai dengan tiga hal, yaitu: a) Penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan sekolah; b) Kesiapan dan kesedian untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama sekolah; c) Keinginan untuk mempertahankan keanggotaan di dalam organisasi sekolah (menjadi bagian dari sekolah).

Begitu penting komitmen seorang guru dalam mengajar diperlukan dan memeberi pengaruh terhadap hasil Belajar.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru IPS (X3) terhadap Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung.

Nilai probabilitas X3 adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 4,893 > t tabel 1,674 (n-1 = 53 alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Profesional Guru IPS (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung.

Hasil Penelitian sejalan dengan dengan penelitian Andi Nurlia 2021 menjelaskan tentang kompetensi seorang guru yaitu: 1) kompetensi kepribadian, kompetensi ini merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswal; 2) kompetensi pedagogik, kompetensi ini yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya; 3) kompetensi profesional, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan; 4) kompetensi sosial, kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.

Dan mengapa hasil penelitian di temukan pengaruh karena secara teori bahawa Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Khairat, 2018). Kompetensi ini tersendiri dari Kompetensi; (1) Menguasai konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (2) menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (3) mengetahui hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (4) dan penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; serta (5) mampu berkompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Selanjutnya, terdapat beberapa kualifikasi yang harus dipenuhi oleh guru yang Profesional di madrasah. Menurut Sudjana kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru, Pertama, mengenal dan memahami karakteristik siswa. Kedua, menguasai bahan pengajaran, Ketiga, menguasai pengetahuan tentang belajar mengajar, Keempat, terampil membelajarkan siswa termasuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, Kelima, terampil menilai proses dan hasil belajar, Keenam, terampil melaksanakan penelitian dan pengkajian proses belajar mengajar serta memanfaatkan hasil-hasilnya untuk kepentingan tugas profesinya (Kunandar, dalam Andi Nurlia 2021).

Juga sejalan Hasil penelitian Suriani 2020 Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMPN I IDI Kabupaten Aceh Timur Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia, salah satunya adalah tenaga pendidik (guru) yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia, walaupun usaha pengembangan sumber daya manusia tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal atau sekolah, akan tetapi sampai saat ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana untuk pengembangan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

sumber daya manusia yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang .Kinerja merupakan satu hasil yang harus dilakukan oleh seseorang guru untuk menghasilkan anak didik sehingga diperlukan profesionalisme seorang guru serta kompetensi guru dengan didukung oleh komitmen organisasi.

Yan Kinerjag menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionaslisme dan Kompetensi Guru terhadap KinerjaGuru di SMPN I IDI Kabupaten Aceh Timur . Adapun hasil penelitian iniKinerja = 19,768 C + ,110 X1 + ,118 X2 + ,349 X3 Berdasarkan hasil persamaan tersebut maka dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut: Nilai Konstanta sebesar 19,768 memberikan arti bahwa jika secara keseluruhan nilai variable (SinismeX1 , Kecerdasan EmosionalX2, Stres KerjaX3) naik masing sebesar 1a maka nilai Kinerja (Y) akan naik menjadi 19,768. Nilai koefisien Komitmen organisasi sebesar 0,110 memberikan arti bahwa jika nilai Komitmen Organisasi naik sebesar 1 maka nilai kinerja juga akan naik sebesar 0,110. Nilai koefisien yang positif memberikan arti bahwa Komitmen Organisasi memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja.Nilai koefisien Profesionalisme sebesar 0,118 memberikan arti bahwa jika nilai Profesionalisme naik sebesar 1a maka nilai kinerja juga akan naik sebesar 0,118. Nilai koefisien yang positif memberikan arti bahwa Profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja.Nilai koefisien Kompetensi Guru sebesar 0,349 memberikan arti bahwa jika nilai Kompetensi Guru naik sebesar 1a maka nilai kinerja juga akan naik sebesar 0,349. Nilai koefisien yang positif memberikan arti bahwa Kompetensi Guru memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja

Dari teori- teori dan hasil penelitian sebelumnya menujukan ada pengaruh komptensi terhadap kinerja guru yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak Sehingga wajar kalau ditemukan ada pengaruh Kompetensi Profesional Guru IPS (X3) terhadap Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung.

Pengaruh Kinerja Guru IPS (X1), Komitmen Guru IPS (X2), Kompetensi Profesional Guru IPS (X3), secara simultan berpengaruh terhadap Kemampuan/Sikap Kewirausahaan

Uji simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji F sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu terdiri dari; Kinerja Guru IPS (X1) Komitmen Guru IPS (X2) Kompetensi Profesional Guru IPS (X3) secara bersama- sama berpengaruh terhadap Kemampuan/Sikap Kewirausahaan (Y). Pada kemampuan kewirausahaan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung.

Hasil penelitian sejalan dengan Teori bahwa Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar yang tercermin pada kompetensi guru. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan serta sikap seroang di dalam fungsi yang memadai dalam profesi tertentu. Kompetensi terdiri atas dua bagian, yaitu kompetensi umum dan kompetensi khusus yang harus dikuasai oleh para guru (Sukamto and Pardjono 2016). Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, bahwa kompetensi profesional guru merupakan kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan guru sebagai profesi. Kompetensi profesional sangat berkaitan serta dengan kemampuan dalam menguasai materi pada bidang studi manapun dengan berbagai substansi keilmuan lainnya sebagai guru. Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, jika tingkat kompetensi profesional yang dimiliki guru tinggi maka kinerja yang ditunjukkan guru juga ikut meningkat tinggi. Dalam hal ini diperlukan suatu tindakan agar kompetensi profesional dapat meningkat sehingga berdampak pada peningkatan kinerja guru (Haryaka 2015).

Hasil Penelitian ini di Pengaruh yang dominan terhadap Kemampuan/Sikap Kewirausahaan(Y)

Unstandardized Coefficients Beta Kinerja Guru IPS (X1) 0.535, Komitmen Guru IPS (X2) 0.206 dan Kompetensi Profesional Guru IPS (X3) 0.351. Dari ketiga Variabel X Variabel koefisien Beta paling tinggi adalah variable Kinerja Guru IPS Unstandardized Coefficients Beta dengan nilai 0.535 dengan demikian variabel yang paling dominan mempengaruhi kemampuan kewirausahaan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung adalah Kinerja Guru IPS.

Menurut Ivor K. Davies dalam Samuddin 2023 mengatakan bahwa seorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut: a) Merencanakan adalah pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar; b) Mengorganisasikan adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efesien, dan ekonomis mungkin; c) Memimpin adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasikan, mendorong, dan menstimulasikan muridnya, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar; d) Mengawasi adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan. Dari teori Kinerja guru di atas menujukan bahwa sejalan dengan tahapan atau kegiatan Kewirausaaan yang membutuhkan perencanaan, pengorganisasian kepemimpinasn dan pengawasan sehiungga ditemukan bahwa Kinerga guru yang dominan adalah sesuatu yang wajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Kinerja Guru IPS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung; 2) Komitmen Guru IPS (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung; 3) Kompetensi Profesional Guru IPS (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung; 4) Kinerja Guru IPS (X1) Komitmen Guru IPS (X2) Kompetensi Profesional Guru IPS (X3) secara bersama- sama berpengaruh terhadap Kemampuan/Sikap Kewirausahaan (Y) pada kemampuan kewirausahaan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung; 5) Variabel yang paling dominan mempengaruhi Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bantimurung adalah Kinerja Guru IPS.

DAFTAR REFERENSI

Adkon, Riduwan. 2006. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.

Andi Nurlia 2023 Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran, Kompetensi Guru Dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Tesis Konsentrasi Manajemen Pendidikan Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Stie Nobel Indonesia

Arifin, I. 2000. "Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalamEra Globalisasi". Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.

Arikunto, S. 2005. Metodelogi penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara

Aslindawati, N., Sulfaidah., Amaliah, W. N., Rismawanti, E., Khaerunisa., W, F. M. 2022. ''Pengaruh Komitmen Kerja, Motivasi Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru''. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 11(2), 110- 114. Universitas Patompo. https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2.

Bafadal, Ibrahim. 2008. Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Barnawi & M. Arifin. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Danim, Sudarwan. 2012. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Edisi 2. Jakarta: PT Rineka Cipta Utama.

Daryanto. 2001. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2003. Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Dikdasmen. Tentang Standar Kompetensi Guru

Depdiknas. 2008. Penilaian Kinerja Guru. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta.

Dunham, R. B, Grube, J. A., & Castaneda, M. B . 1994. ''Organization Commitment: the utility of an integrative definition''. Journalof Appllied Psychology. 79, 370-380.

Elliot, Andrew J. and Carlos S. Dweck. 2005. ''Competences and Motivatio''. Handbook of Competence and Motivation, ed. Andrew J. Elliot, and Carlos S. Dweck. NewYork: The Guilford Press.

Fattah, Nanang. 1996. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Firmansyah, Anang. 2019. Pemasaran Produk dan Merek (Planning & Strategy), Jakarta: CV Penerbit Qiara Media.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. 2017. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: UNDIP

Gunawan, Rudi. 2013. Pendidikan IPS: Filosofis, Konsep, dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

Hasibuan, Melayu SP. 2013. Organisasi dan Motivasi. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Hidayati. 2002. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Yogyakarta: FIP UNY.

Imran. 2010. Pembinaan Guru Di Indonesia. Jakarta: Pustaka Jaya

Ismawati 2023 Pengaruh Guru Kelas Dan Orangtua Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Kelas V Di UPT Kapota Yudha Fakultas Pasca Sarjana Program Studi Ekonomi Universitas Patompo Makassar

Kemendikbud. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun Tunjangan profesi guru Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 45 Tahun 2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
Kunandar. 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Maister. 1997. True Professionalism. New York: The Free Press
Meyer, J. P., & Allen, N. J. 1997. ‘’Commitment in the workplace: Theory, research, and application’’. Sage publications.
Mowday R.T.1982. Employ Organization Linkages : The Psychology of Commitment, Abstein, and Turn Over. London: Academic, inc.
Mulyasa, A. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Nata, Abuddin. 2005. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Gaya Media Pratama.
Ondi, Saondi. 2012. Etika Profesi Keguruan. Bandung: PT. Refika Aditama.
Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
Pareek, U. 1994. Prilaku Organisasi (Terjemahan Adam Indrawijaya). Jakarta: Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen.
Pidarta, M. 1999. Landasan Kependidikan. Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
Prawoto, Tieka. 2019. “Pengaruh Kompetensi Keprofesionalan Guru, Disiplin Kerja, Sarana dan Prasarana melalui Motivasi Kerja Guru sebagai Variabel Mediasi terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Pemalang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
Prihatinni. 2022. ‘’Pengaruh Komitmen, Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kota Binjai’’.Tesis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
Priyatno, Duwi. 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran. Yogyakarta: Gaya Media.
Rahmadi, Afif Nur dan Budi Heryanto. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri Vol.1 No.2 September 2016, pp.153-169.
Ramayulis. 2013. Profesi dan Etika Keguruan. Jakarta: Kalam Mulia.
Robbins, Stephen P. 1996. Perilaku Organisasi Edisi ke 7 (Jilid II). Jakarta: Prehallindo.
Samuddin 2022 Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Guru, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana STIE Nobel Indonesia
Sardiman. 2009. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Press.
Saudagar, Fachruddin. 2009. Pengembangan Profesionalitas Guru. Jakarta: GP Press.
Suarman 2022 Pengaruh Kepemimpinan Kepalah Sekolah, Komitmen guru dan Disiplin kerja Terhadap Guru SD di Gugus I Wilayah V Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba Program Studi Magister
Suriani 2020 Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMPN I IDI Kabupaten Aceh Timur
Siedentop, D., & Tannehill, D. 2000. Developing Teaching Skills in Physical Education (4th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
Sinambela, Lijan Poltak. 2012. Kinerja Pegawai : Teori Pengukuran dan Implikasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
Steers, M Richard. 1985. Efektivitas Organisasi Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sukamto, Yohanes, & Pardjono. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru, Komitmen Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smp Andalan di Sleman. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol. 9, No. 2.
Sulistyorini. 2001. ‘’Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru’’. Jurnal Ilmu Pendidikan: 28 (1) 62-70.
Suparlan. 2008. Menjadi Guru Efektif. Jakarta: Hikayat Publishing.
Supriadi, Dedi. 1999. Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
Suriani. 2020. ‘’Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMPN I IDI Kabupaten Aceh Timur’’. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik, Vol. 2, No. 1. Universitas Islam Sumatera Utara.
Sutarto. 1989. Dasar-Dasar Organisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Syah, Muhibbin. 2007. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. RosdaKarya.
Syarifuddin. 2015. ‘’Pengaruh Kinerja Kepala sekolah dan Keterpenuhan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi dan Kepuasan Kerja Guru’’. PPs UNM.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi Ketiga. Cet I ; Jakarta: Balai Pustaka

Umar, Husein. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Usman, Moh. Uzer. 1996. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yamin, Jarvis Via. 2007. Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. Jakarta : Gaung Persada Press.

Yusuf, A Muri. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.